

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian difokuskan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pesantrenisasi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pendekatan ini relevan sebab kualitatif lebih menekankan makna (*meaning*) dibandingkan angka (*statistic*), serta memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi yang kompleks, dinamis, dan penuh makna (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena sosial atau masalah yang belum banyak terungkap, dengan menggali pengalaman, pandangan, serta pemahaman individu atau kelompok secara mendalam. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama yang dialami mahasiswa melalui program pesantrenisasi.

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi

objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Hal ini bermakna bahwa peneliti harus terlibat secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, serta analisis dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena implementasi nilai moderasi beragama, tetapi juga berusaha memahami makna di balik tindakan, interaksi, dan pengalaman mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam mengikuti pesantrenisasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dipilih karena data utama diperoleh langsung dari subjek di lokasi penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2024 yang telah mengikuti program pesantrenisasi. Menurut Moleong (2019:4), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan konteks

nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada angka-angka statistik, melainkan pada makna, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pesantrenisasi.

Sugiyono (2019:15) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci pelaksanaan pesantrenisasi serta mengkaji sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama (toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodatif terhadap budaya lokal) terinternalisasi pada mahasiswa. Jenis penelitian ini juga relevan dengan tujuan penelitian yang berupaya memberikan deskripsi mendalam tentang implementasi program pesantrenisasi, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dinilai paling tepat digunakan, karena mampu menghadirkan gambaran empiris yang kaya mengenai realitas pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di lingkungan kampus.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat menentukan kualitas data, karena peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menafsirkan makna di balik fenomena yang diteliti (Moleong, 2019). Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2024. Kehadiran peneliti meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pesantrenisasi di pondok pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Peneliti membangun komunikasi dengan mahasiswa, Guru pembina, serta pihak penyelenggara pesantrenisasi untuk memperoleh data yang mendalam dan valid.

Peneliti dalam menjalankan tugasnya perlu menjaga sikap netral, objektif, dan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh tidak bias. (Creswell, 2018) menegaskan bahwa kehadiran peneliti harus mampu menciptakan kedekatan dengan partisipan, agar data yang didapatkan lebih autentik dan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti berupaya membangun hubungan baik dengan

informan agar mereka merasa nyaman saat diwawancarai maupun diamati.

Kehadiran peneliti juga penting untuk melakukan triangulasi, yakni memadukan hasil wawancara dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya sehingga hasil penelitian lebih kredibel (Miles et al., 2014). Selain itu, kehadiran peneliti secara intensif di lapangan memungkinkan terjadinya pemahaman holistik mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pesantrenisasi mahasiswa PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai instrumen aktif yang berperan dalam menggali, memahami, serta memverifikasi data secara empiris, sistematis, dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu). Penelitian ini fokus pada mahasiswa Angkatan 2024 yang mengikuti kegiatan

pesantrenisasi di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

D. Sumber Data

penelitian kualitatif, pemilihan sumber data merupakan aspek penting karena menentukan kedalaman dan keakuratan hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah:

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan 2024 yang telah mengikuti program pesantrenisasi sejak awal perkuliahan Semester 3 dan pesantrenisasi dimulai. Mereka menjadi subjek utama penelitian karena dianggap paling relevan untuk memberikan informasi empiris

mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

- b. Dosen dan panitia penyelenggara pesantrenisasi merupakan pihak yang terlibat langsung dalam merancang serta melaksanakan kegiatan. Kehadiran mereka sebagai narasumber memberikan data tambahan yang relevan mengenai tujuan, strategi, serta evaluasi pelaksanaan pesantrenisasi. Keterlibatan dosen dan panitia tersebut tidak hanya bersifat informal, tetapi juga memiliki dasar administratif yang jelas, yaitu melalui Surat Keputusan (SK) penetapan panitia dan pelaksana kegiatan pesantrenisasi. SK tersebut menjadi bukti legalitas dan tanggung jawab formal dalam pelaksanaan program. Adapun dokumen SK dapat dilihat pada bagian lampiran sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini.
- c. Guru Pembina pada kegiatan pesantrenisasi memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan serta bentuk bimbingan, strategi pembelajaran nilai moderasi beragama, serta menjadi sumber utama dalam menggali pengalaman, pandangan dan perubahan sikap atau karakter mahasiswa disaat mengikuti kegiatan pesantrenisasi.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, serta penyebaran angket. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi mahasiswa mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, meliputi toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, dan akomodatif budaya lokal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yaitu dokumen atau literatur yang relevan dengan penelitian (Neuman, 2014).

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Dokumen resmi kampus, seperti pedoman pesantrenisasi, kurikulum Prodi PAI, laporan kegiatan, serta arsip internal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Literatur akademik, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan karya ilmiah terdahulu yang membahas tema moderasi beragama, pendidikan Islam, dan pesantrenisasi. Misalnya, Harto et al. (2019) yang menekankan pentingnya penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi, serta Yusuf (2021) yang meneliti efektivitas program berbasis moderasi terhadap sikap mahasiswa.

- c. Publikasi pemerintah, khususnya dari Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai Moderasi Beragama (Kementerian Agama RI, 2019), yang menjadi acuan teoretis dan praktis dalam menilai keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan tinggi.

Penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan bertujuan untuk mencapai triangulasi data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih valid, objektif, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pesantrenisasi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019:222). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling melengkapi, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Retrospektif (Pendekatan Retrospektif) yang mana Teknik ini berfokus pada pengamatan terhadap fenomena atau peristiwa yang telah terjadi di

masa lalu. Peneliti mengandalkan data historis untuk merekonstruksi kejadian tersebut. Menurut Notoatmodjo (2005) mendefinisikan observasi retrospektif sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang. Ia menekankan bahwa penelitian retrospektif adalah pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab atau dampak saat ini. (HR, 2018:149)

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap fleksibel memberi ruang pada informan untuk menyampaikan pandangan secara luas. (Rivaldi et al., 2023) Informan utama adalah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2024 yang mengikuti pesantrenisasi. Selain itu, peneliti juga mewawancarai pihak-pihak terkait, seperti panitia penyelenggara, dosen pembina, dan pengelola program. Pertanyaan wawancara difokuskan pada:

- a. Persepsi mahasiswa mengenai pesantrenisasi.
- b. Pengalaman mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Pandangan panitia atau pembina mengenai efektivitas program.

Wawancara direkam (dengan izin informan) dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data (Creswell, 2018: 94).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data visi dan misi prodi Pendidikan Agama Islam
- b. Data SK Kepanitiaan program pesantrenisasi
- c. Data jumlah mahasiswa yang mengikuti program pesantrenisasi
- d. Dokumentasi wawancara dengan panitia penyelenggara
- e. Dokumentasi wawancara dengan guru pesantren
- f. Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa
- g. Dokumentasi kegiatan pesantrenisasi
- h. Dokumentasi SK Kepanitiaan Penyelenggara
- i. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar
- j. Dokumentasi Pedoman Pesantrenisasi

Menurut Sugiyono (2019:240), dokumen berfungsi sebagai bukti tertulis dan sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk menguji konsistensi data dari wawancara dan observasi.

4. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan sebagai langkah terakhir dalam prosedur pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk menguji validitas data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, seperti:

- a. Membandingkan hasil wawancara dari setiap informan.
- b. Membandingkan pernyataan antar-informan.
- c. Memadukan hasil wawancara dengan dokumen resmi.

Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih kuat, valid, dan tidak bias (Moleong, 2019:330).

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak peneliti berada di lapangan hingga tahap penulisan laporan. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data, memilahnya ke dalam kategori, mengelompokkannya berdasarkan tema, serta menafsirkan makna dari data tersebut (Moleong,

2019:248). Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.(Mo & Li, 2019)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih untuk menemukan informasi penting yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pesantrenisasi. Misalnya, data tentang praktik toleransi, sikap anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan penghormatan budaya lokal. (ANGGRAENI, 2024: 43)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola hubungan antar-kategori, sehingga dapat ditarik pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana nilai moderasi beragama diinternalisasi dalam kegiatan pesantrenisasi.(Sugiyono, 2008)

3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni bagaimana bentuk pelaksanaan pesantrenisasi serta bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya. Kesimpulan ditarik sejak peneliti mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diperdalam melalui proses analisis yang berlangsung terus-menerus. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat tematik, yakni berfokus pada indikator moderasi beragama sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Agama (2019): toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Misalnya, ketika data menunjukkan mahasiswa lebih terbuka dalam berdialog dengan teman lintas daerah (indikator toleransi), atau ketika mahasiswa semakin disiplin mengikuti tata tertib yang berhubungan dengan nilai kebangsaan (indikator komitmen kebangsaan), maka hal tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

Proses verifikasi kesimpulan dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, melalui triangulasi sumber dan metode, peneliti membandingkan hasil wawancara mahasiswa dengan observasi lapangan serta dokumen

resmi pesantrenisasi. Kedua, melalui member check, peneliti mengonfirmasi interpretasi data kepada mahasiswa dan pembina program agar tidak terjadi kesalahpahaman. Ketiga, melalui diskusi dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat, peneliti memperoleh perspektif tambahan untuk memperkuat validitas temuan.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak hanya berfungsi untuk menyusun jawaban atas rumusan masalah, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas di lapangan. Pada akhirnya, kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas pesantrenisasi sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama pada mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan 2024, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengembangan program pembinaan keagamaan yang lebih relevan dan berkelanjutan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2019:324) terdapat empat

kriteria utama dalam uji keabsahan data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penerapan keempat kriteria ini dalam penelitian tentang *implementasi moderasi beragama melalui pesantrenisasi* dijelaskan sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data benar-benar menggambarkan realita implementasi nilai moderasi beragama melalui pelaksanaan pesantrenisasi pada mahasiswa prodi PAI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

a. Triangulasi

- 1) Triangulasi Data: membandingkan data dari dosen penyelenggara, guru Pembina dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pesantrenisasi
- 2) Triangulasi Teknik: membandingkan hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi langsung: wawancara dilakukan dengan waktu yang berbeda, misalnya sebelum kegiatan pesantrenisasi, saat berlangsung dan sesudah kegiatan

Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih kuat, valid, dan tidak bias (Moleong, 2019:330).

- b. Member check, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi peneliti kepada mahasiswa PAI angkatan 2024 agar data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka.
- c. Perpanjangan keikutsertaan, di mana peneliti terlibat cukup lama dalam mengamati proses pesantrenisasi sehingga memahami dinamika internalisasi nilai moderasi beragama.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferabilitas terkait dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti menyajikan deskripsi tebal (*thick description*) mengenai proses pesantrenisasi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, termasuk konteks sosial, budaya, dan religius mahasiswa PAI angkatan 2024. Dengan uraian rinci ini, pembaca atau peneliti lain dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada lembaga pendidikan Islam lain yang memiliki program serupa.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependabilitas menekankan konsistensi hasil penelitian. Peneliti menyusun jejak audit (*audit trail*) berupa catatan lengkap mengenai prosedur observasi kegiatan pesantrenisasi, transkrip wawancara mahasiswa dan dosen, serta dokumentasi tertulis dan

visual. Dengan jejak ini, pihak lain (misalnya pembimbing) dapat menilai konsistensi dan keajegan proses penelitian.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memastikan bahwa interpretasi mengenai implementasi nilai moderasi beragama bukan hasil asumsi pribadi, tetapi benar-benar bersumber dari data lapangan yang diverifikasi melalui triangulasi dan member check. Dengan demikian, kesimpulan penelitian mencerminkan realitas pengalaman mahasiswa PAI angkatan 2024 dalam mengikuti pesantrenisasi, bukan bias subjektif peneliti.

Dengan penerapan uji keabsahan data tersebut, penelitian mengenai *implementasi moderasi beragama melalui pesantrenisasi pada mahasiswa Prodi PAI UINFAS Bengkulu angkatan 2024* diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, konsisten, dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program pembinaan keagamaan berbasis moderasi beragama di perguruan tinggi Islam.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasis yang bertujuan untuk memahami secara mandalam tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pesantrenisasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk membantu memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan penelitian, maka peneliti Menyusun rangangan penelitian skripsi yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Diawali dengan bagian pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori Terdapat kajian teoritis yang mencakup pembahasan mengenai deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Metodologi penelitian deskriptif meliputi pembahasan mengenai jenis

penelitian, fokus penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Mencakup penyajian data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V Penutup Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti.

